

# ANALISIS KEBUTUHAN SISTEM INFORMASI UNTUK KEGIATAN OPERASI DAN PEMELIHARAAN ASET PRASARANA OLAHRAGA KAWASAN GOR PANATAYUDHA DI KABUPATEN KARAWANG JAWA BARAT

**Alika Venna Najmina<sup>1</sup>, Moch. Yusup<sup>2</sup>**

<sup>1</sup> *Jurusan Administrasi Niaga, Politeknik Negeri Bandung, Bandung 40559*  
*E-mail: alika.venna.mas17@polban.ac.id*

<sup>2</sup> *Jurusan Administrasi Niaga, Politeknik Negeri Bandung, Bandung 40559*  
*E-mail: moch.yusup@polban.ac.id*

## ABSTRAK

Salah satu tugas Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Karawang adalah mengelola Kawasan GOR Panatayudha. Sejak tahun 2019, pihak Dinas PUPR Pemkab Karawang membuat kesepakatan kerja sama penggunaan Kawasan GOR Panatayudha dengan Ikatan Pencak Silat Indonesia (IPSI) Kabupaten Karawang. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan mengoptimalkan pengelolaan aset sarana dan prasarana Kawasan GOR Panatayudha Karawang. Namun demikian, terdapat masalah atau kendala terkait kegiatan operasional di Kawasan GOR Panatayudha. Metode penelitian ini adalah kombinasi (*mixed method*) antara metode kualitatif dan kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melakukan wawancara, menyebarkan kuesioner, observasi ilmiah, dan studi dokumentasi. Penelitian ini menghasilkan data mengenai kebutuhan sistem informasi untuk kegiatan operasi aset dan pemeliharaan aset prasarana olahraga Kawasan GOR Panatayudha berdasarkan *Unified Theory Acceptance and Use of Technology* (UTAUT).

### **Kata Kunci**

*Operasi Aset, Pemeliharaan Aset, Sistem Informasi, Unified Theory Acceptance and Use of Technology (UTAUT).*

## **1. PENDAHULUAN**

Ketersediaan sarana dan prasarana olahraga merupakan salah satu kewajiban pemerintah untuk meningkatkan kualitas dan potensi Sumber Daya Manusia (SDM). Salah satu prasarana olahraga di Kabupaten Karawang adalah Kawasan Gedung Olahraga Panatayudha atau biasa disebut Kawasan GOR Panatayudha dengan status kepemilikan Barang Milik Pemerintah Kabupaten Karawang. Berdasarkan Surat Keputusan Bupati Karawang Nomor: 600/Kep. 878 –Huk/2017 tentang Pengelolaan Gedung dan Sarana Olahraga Kabupaten Karawang, GOR Panatayudha dikelola oleh Dinas PUPR Pemkab Karawang. Namun sejak tahun 2019, pihak Dinas PUPR Pemkab Karawang membuat kesepakatan kerja sama penggunaan Kawasan GOR Panatayudha dengan Ikatan Pencak Silat Indonesia (IPSI) Kabupaten Karawang. Berdasarkan Surat Kesepakatan Kerjasama Jasa Penggunaan Barang Milik Daerah Nomor: 800/288/DPUPR 2021 Pasal 3, tujuan kesepakatan kerjasama ini adalah untuk mengoptimalkan pengelolaan aset sarana dan prasarana Kawasan GOR Panatayudha Karawang dalam rangka meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan penataan aset.

Kawasan GOR Panatayudha terdiri dari Gedung Olahraga (GOR) Panatayudha dan area luar Gedung Olahraga (GOR) Panatayudha. Kegiatan penyewaan lapangan di Kawasan GOR Panatayudha buka setiap hari untuk jam operasional dari pukul 07.00 sampai pukul 23.00. Informasi ketersediaan lapangan

dibutuhkan oleh calon penyewa untuk menentukan jadwal penggunaan lapangan. Namun, saat ini pihak pengelola belum memiliki media untuk memfasilitasi penyampaian informasi jadwal lapangan ke calon penyewa. Tidak adanya penyebaran informasi terkait jadwal ketersediaan lapangan menyebabkan ketidaktahuan calon penyewa terkait jadwal, sehingga banyak terjadi kekosongan lapangan.

Kegiatan penyewaan fasilitas lapangan di Kawasan GOR Panatayudha memerlukan calon penyewa datang langsung untuk melakukan proses pemesanan dan pembayaran. Selain itu, proses pengecekan data penyewa yang sudah masuk perlu dicari kembali di buku. Hal tersebut tidak efektif untuk dilakukan karena memakan waktu yang cukup lama sehingga penyewa perlu menunggu. Pencatatan dilakukan di dalam 1 (satu) buku dan belum mencakup data penggunaan seluruh lapangan, sehingga data sulit ditemukan apabila dibutuhkan oleh bagian lain.

Fasilitas lapangan olahraga harus dipelihara sehingga dapat digunakan untuk jangka waktu yang lama. Berdasarkan hasil observasi ilmiah dan wawancara yang dilakukan dengan pihak pengelola, kegiatan pemeliharaan sudah dilakukan namun tidak ada pengawas yang seharusnya bertugas untuk memperhatikan seluruh pekerjaan pemeliharaan yang sedang dilaksanakan. Informasi tentang daftar alat yang semestinya dilakukan perawatan atau penggantian, sulit diperoleh dengan cepat dan akurat. Seringkali terjadi informasi diperoleh setelah terjadinya kerusakan pada

alat tersebut. Hal tersebut mengganggu aktivitas dan kenyamanan dalam penggunaan lapangan.

Kebutuhan informasi mengenai operasi dan pemeliharaan aset fasilitas lapangan merupakan suatu hal yang penting agar pelayanan penyewaan lapangan pun optimal. Pihak pengelola belum memiliki sistem informasi yang terintegrasi untuk kegiatan operasi dan pemeliharaan fasilitas lapangan.

## 2. LANDASAN TEORI

### 2.1. Sistem Informasi dalam Manajemen Aset

Sistem informasi (*information system*) merupakan kombinasi antara orang-orang, perangkat keras (*hardware*), perangkat lunak (*software*), data, dan informasi [12]. Penggunaan sistem informasi akan menjamin transparansi kerja dalam pengelolaan aset [7]. Teknologi dibutuhkan untuk mendukung pengelolaan aset [1]. Manajemen aset adalah ilmu dan seni untuk memandu pengelolaan kekayaan yang mencakup proses merencanakan kebutuhan aset, mendapatkan menginventarisasi, melakukan legal audit, menilai, mengoperasikan, memelihara, membaharukan atau menghapuskan hingga mengalikan aset secara efektif dan efisien [8]. Secara umum tujuan manajemen aset adalah untuk pengambilan keputusan secara efektif dan efisien [8]. Adapun tujuan manajemen aset yang lebih rinci adalah:

1. Meminimalisasi biaya selama umur aset bersangkutan (*to minimize the whole life cost of assets*)
2. Menghasilkan laba maksimum (*profit maximum*), dan
3. Mencapai penggunaan serta pemanfaatan aset secara optimum (*optimizing the utilization of assets*) [8].

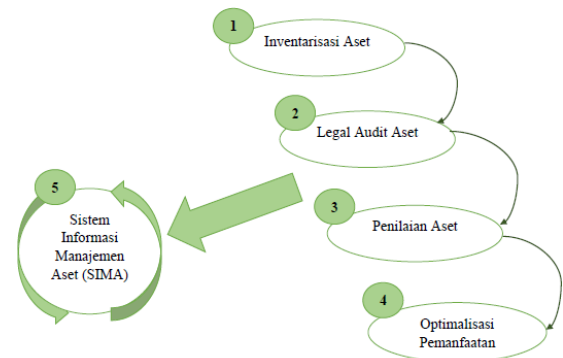
### 2.2 Pengertian Prasarana Olahraga dan Gedung Olahraga (GOR)

Prasarana atau fasilitas adalah segala sesuatu yang diperlukan dalam pembelajaran pendidikan jasmani, bersifat permanen atau tidak dapat dipindah-pindahkan. Contohnya antara lain lapangan-lapangan permainan, aula (*hall*), kolam renang dan lain-lain [10].

Gedung olahraga adalah adalah suatu bangunan gedung yang digunakan untuk kegiatan olahraga yang dilakukan di dalam ruangan (*indoor*). Peruntukan gedung olahraga adalah untuk melakukan kegiatan olahraga dalam ruang tertutup seperti bola basket, bola voli, bulu tangkis, futsal, tenis lapangan, senam, sepak takraw, dan olahraga lainnya sesuai dengan standar ketentuan teknis cabang olahraga bersangkutan [3].

### 2.3 Pengertian Sistem Informasi Manajemen Aset

Sistem informasi manajemen aset harus dikembangkan dalam suatu desain sistem yang andal dan mampu mengakomodasi perkembangan yang pesat dari teknologi komunikasi dan informasi (*Information and Communication Technology/ICT*) [7]. Tahapan kerja dari alur manajemen aset seperti pada meliputi 5 (lima) tahap. Berikut adalah ilustrasinya:



Gambar 1 Tahapan Kerja Manajemen Aset  
Sumber: Modifikasi Siregar (2004:518)

Berikut adalah penjelasan tahapan kerja manajemen aset [7]:

1. Inventarisasi Aset: Terdiri dari inventarisasi fisik dan yuridis/ legal.
2. Legal Audit Aset: Legal audit berupa inventarisasi status penguasaan aset, sistem dan prosedur penguasaan aset, identifikasi dan mencari solusi permasalahan legal, dan strategi untuk memecahkan berbagai permasalahan legal yang terkait dengan penguasaan ataupun pengalihan aset.
3. Penilaian Aset: Proses kerja untuk melakukan penilaian atas aset yang dikuasai.
4. Optimalisasi Pemanfaatan: Proses kerja dalam manajemen aset yang bertujuan untuk mengoptimalkan potensi fisik, lokasi, nilai, jumlah/volume, legal dan ekonomi yang dimiliki aset tersebut.
5. Sistem Informasi Manajemen Aset (SIMA): Sarana yang efektif untuk meningkatkan kinerja aspek ini adalah pengembangan SIMA. Melalui SIMA, transparansi kerja dalam pengelolaan aset sangat terjamin tanpa perlu adanya kekhawatiran akan pengawasan dan pengendalian yang lemah.

### 2.4 Pengertian Operasi Aset

Sistem adalah sekelompok elemen-elemen yang saling terintegrasi dengan maksud yang sama untuk mencapai suatu tujuan [2]. Sebuah sistem tidak memiliki kombinasi elemen yang sama tetapi memiliki susunan dasar yang sama yang terdiri dari (Input, Output, Transformasi, Mekanisme pengendalian, dan Tujuan) [2]. Operasi berdasarkan perspektif aset adalah proses atau serangkaian kegiatan untuk memfungsikan atau memakai aset bersangkutan [8].

### 2.5 Pengertian Pemeliharaan Aset

Pemeliharaan adalah sebuah sistem yang mencakup kombinasi dari sekumpulan aktivitas yang dilengkapi oleh beragam sumber daya untuk menjamin agar aset yang bersangkutan dapat berfungsi sebagaimana diharapkan [8]. Pemeliharaan adalah sebuah pekerjaan yang dilakukan secara berurutan untuk menjaga atau memperbaiki fasilitas yang ada sehingga sesuai dengan standar (standar fungsional dan kualitas) [6].

## 2.6 Unified Theory of Acceptance and Use of Technology (UTAUT)

The Unified of Acceptance and Use of Technology (UTAUT) merupakan suatu model definitif penerimaan teknologi yang mensintesisasikan elemen-elemen pada 8 (delapan) model penerimaan teknologi yang digunakan untuk memperoleh pandangan yang sama mengenai penerimaan teknologi terkini [11]. 4 (empat) konstruk utama yang memainkan peran penting sebagai determinan langsung dari *behavioural intention* dan *use behaviour*, yaitu *performance expectancy*, *effort expectancy*, *social influence*, dan *facilitating conditions* [11].

### 2.6.1 Performance Expectancy

*Performance expectancy* dapat diartikan sebagai harapan kinerja dari sistem atau seberapa tinggi seseorang percaya bahwa menggunakan suatu sistem akan membantu dia untuk mendapatkan keuntungan kinerja dari pekerjaannya [4]. *Performance expectancy* merupakan representasi dari 5 (lima) konstruk, berikut adalah definisinya [11]:

### 2.6.2 Effort Expectancy

*Effort expectancy* adalah tingkat kemudahan penggunaan sistem yang akan dapat mengurangi upaya (tenaga dan waktu) individu dalam melakukan pekerjaannya [5]. *Effort expectancy* merupakan representasi dari 3 (tiga) konstruk, berikut adalah definisinya [11]:

1. *Perceived of Easy to Use*: Seberapa jauh seseorang percaya bahwa menggunakan suatu sistem akan bebas dari usaha (*effortless*).
2. *Systematic Complexity*: Seberapa jauh sistem dipersepsikan sebagai sesuatu yang secara relatif sulit untuk dipahami dan digunakan.
3. *Ease of Use*: Seberapa jauh menggunakan suatu inovasi dipersepsikan sebagai hal yang sulit untuk digunakan.

### 2.6.3 Social Influence

*Social influence* didefinisikan sebagai sejauh mana teman-teman atau lingkungan sosial mempengaruhi penggunaan sistem [5]. *Social influence* merupakan representasi dari 3 (tiga) konstruk, berikut adalah definisinya [11]:

1. *Subjective Norm*: Persepsi seseorang bahwa kebanyakan orang berpikir bahwa dia seharusnya melakukan perilaku bersangkutan.
2. *Public Image*: Sejauh mana penggunaan suatu inovasi dipersepsikan meningkatkan *image* atau status seseorang di dalam sistem sosial.
3. *Social Factor*: Internalisasi seseorang tentang kultur subyektif kelompok acuan dan kesepakatan interpersonal spesifik yang dilakukan seseorang dengan orang-orang lain di situasi sosial yang spesifik.

### 2.6.4 Facilitating Conditions

*Facilitating conditions* dapat diartikan sebagai sejauh mana seseorang percaya bahwa infrastruktur organisasional dan teknikal tersedia untuk mendukung operasional sistem [4]. *Facilitating conditions*

1. *Perceived Usefulness*: Seberapa jauh seseorang percaya bahwa menggunakan suatu sistem tertentu akan meningkatkan kinerja pekerjaannya.
2. *External Motivation*: Persepsi yang diinginkan pemakai untuk melakukan suatu aktivitas karena dianggap sebagai alat dalam mencapai hasil-hasil bernilai yang berbeda dari aktivitas itu sendiri, semacam kinerja pekerjaan, pembayaran dan promosi-promosi.
3. *Job fit/Work Correlation*: Bagaimana kemampuan-kemampuan dari suatu sistem dapat meningkatkan kinerja pekerjaan individual.
4. *Relative Advantage*: Seberapa jauh menggunakan suatu inovasi dipersepsikan sebagai hal yang lebih baik daripada menggunakan pendahulunya.
5. *Expectancy to the Achievement*: Ekspektansi hasil berhubungan dengan konsekuensi-konsekuensi dari perilaku. Berbasis pada bukti empiris, mereka dipisahkan ke dalam ekspektansi kinerja dan ekspektansi personal.

merupakan representasi dari 3 (tiga) konstruk, berikut adalah definisinya [11]:

1. *Perceived Behavioural Control*: Refleksi persepsi dari batasan-batasan internal dan eksternal pada perilaku dan meliputi keyakinan sendiri, kondisi fasilitas sumber daya dan kondisi fasilitas teknologi.
2. *Facilitating Control*: Faktor objektif di lingkungan yang mana pengamat-pengamat setuju membuat suatu tindakan untuk mudah dilakukan, termasuk penyediaan dukungan komputer.
3. *Compatibility*: Seberapa jauh suatu inovasi dipersepsikan sebagai sesuatu yang konsisten dengan nilai-nilai yang ada, kebutuhan-kebutuhan dan pengalaman dari pengadopsian potensi.

### 2.6.5 Behavioural Intention and Use Behaviour

*Behavioural intention* dan *use behaviour* adalah minat terhadap pemanfaatan suatu sistem merupakan niat pemakai menggunakan sistem secara terus menerus dengan asumsi bahwa mereka mempunyai akses terhadap sistem tersebut [11].

## 3. METODE PENELITIAN

### 3.1 Jenis dan Metode Penelitian

Jenis metode penelitian yang diterapkan adalah metode deskriptif eksploratori. Metode deskriptif eksploratif dalam penelitian ini digunakan karena mendeskripsikan kondisi eksisting aset prasarana olahraga Kawasan GOR Panatayudha tanpa adanya keadaan yang dikondisikan atau pengaruh-pengaruh dari luar. Penelitian ini pun bersifat eksploratif, yakni menggali pengetahuan baru untuk mengetahui suatu permasalahan yang sedang atau dapat terjadi.

Metode penelitian kombinasi (*mixed method*) adalah suatu metode penelitian yang mengkombinasikan atau menggabungkan antara metode kualitatif dan kuantitatif untuk digunakan secara bersama dalam suatu kegiatan penelitian, sehingga diperoleh data yang lebih komprehensif, valid, reliabel dan objektif [9].

### 3.2 Populasi, Sampel, dan Teknik Pengumpulan Data

Populasi dalam penelitian ini terdiri dari pihak pengelola Kawasan GOR Panatayudha berjumlah 2 (dua) orang, pihak pengawas Kawasan GOR Panatayudha berjumlah 3 (tiga) orang, dan pengguna lapangan di Kawasan GOR Panatayudha berjumlah 72 (tujuh puluh dua) orang. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *probability sampling*. Teknik *probability sampling* yang digunakan adalah *disproportiantie stratified random sampling* karena penarikan sampel dari setiap sub-populasi yang jumlahnya tidak sama.

Berikut adalah penjelasan mengenai teknik pengumpulan data:

### 3.3 Teknik Analisis Data

Pengolahan data untuk instrumen kuesioner dengan pendekatan kuantitatif menggunakan perhitungan *rating scale* dengan nilai 1-5. Nilai 1 (satu) yaitu nilai yang terendah, diartikan sebagai sangat tidak berpengaruh, sangat tidak mampu, sangat tidak sesuai dengan kondisi. Nilai 5 (lima) yaitu nilai yang tertinggi, diartikan sebagai pengaruh yang sangat tinggi, sangat mampu, sangat sesuai dengan kondisi. Rumus perhitungan *rating scale* adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{Skor hasil pengumpulan data (Skor aktual)}}{\text{Skor ideal}} \times 100\%$$

Selanjutnya data hasil perhitungan diterjemahkan menjadi data kualitatif menggunakan skala interpretasi. Skala tersebut diperoleh dengan cara membagi skor kriteria (skor ideal) dengan banyaknya interval jawaban. Banyaknya interval jawaban pada instrumen ini ada 5 (lima) buah, maka skala interpretasi yang digunakan adalah sebagai berikut:

Sangat Kurang	
Kurang	
Cukup	
Baik	
Sangat Baik	

Gambar 2 Skala Interpretasi

1. Wawancara: Dilakukan dengan pihak pengelola, pengawas, dan pengguna lapangan di Kawasan GOR Panatayudha.
2. Kuesioner: Penyebaran kuesioner dilakukan kepada pihak pengelola, pengawas, dan pengguna lapangan di Kawasan GOR Panatayudha.
3. Observasi Ilmiah: Observasi ilmiah dilakukan untuk melihat dan mengamati secara langsung kegiatan operasi dan pemeliharaan aset di Kawasan GOR Panatayudha.
4. Studi Dokumentasi: Dokumen yang diperoleh melalui studi dokumentasi adalah Surat Keputusan Bupati Karawang Nomor: 600/Kep. 878 –Huk/2017 tentang Pengelolaan Gedung dan Sarana Olahraga Kabupaten Karawang dan Surat Kesepakatan Kerjasama Jasa Penggunaan Barang Milik Daerah Nomor: 800/288/DPUPR 2021.

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut adalah uraian definisi masalah:

No.	Dimensi	Konstruk	Definisi Masalah
1.	<i>Performance Expectancy</i>	<i>Perceived Usefulness</i>	Proses penyewaan membutuhkan waktu yang relatif lama.
		<i>External Motivation</i>	Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang diperoleh dari penyewaan lapangan tidak mencapai target yang ditetapkan.
		<i>Job fit/Work Correlation</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Calon pengguna sulit mendapatkan informasi jadwal lapangan secara <i>real time</i>.</li> <li>- Tidak ada petugas yang mencatat penggunaan lapangan tenis, basket, dan voli.</li> <li>- Tidak melakukan <i>back up</i> data atau pengarsipan data.</li> </ul>
		<i>Relative Advantage</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Banyak terjadi kekosongan lapangan. Hal tersebut dibuktikan dengan perhitungan tingkat kekosongan lapangan sebesar 62,88%.</li> <li>- Terjadi bentrok penyewaan lapangan antar pengguna.</li> </ul>

			- Pengguna lapangan basket pernah menggunakan lapangan basket namun kondisinya kotor.
2.	<i>Effort Expectancy</i>	<i>Perceived of Easy to Use</i>	Calon pengguna perlu datang langsung ke Kawasan GOR Panatayudha untuk memesan lapangan.
3.	<i>Social Influence</i>	<i>Subjective Norm</i>	Belum dilakukannya peningkatan kualitas pelayanan aset publik dengan memanfaatkan teknologi informasi pada era modern saat ini.
		<i>Public Image</i>	Pengelolaan Kawasan GOR Panatayudha belum mengikuti perkembangan teknologi.
4.	<i>Facilitating Condition</i>	<i>Facilitating Control</i>	Belum terdapat tenaga ahli atau tenaga khusus yang akan membantu jika ada kesulitan dalam penggunaan sistem informasi.
		<i>Compatibility</i>	Belum terdapat sistem informasi yang terintegrasi antara pengelola, pengawas, dan pengguna Kawasan GOR Panatayudha.

Hasil analisis kebutuhan sistem informasi untuk kegiatan operasi aset dan pemeliharaan aset di Kawasan GOR Panatayudha diperoleh dari pengambilan data melalui wawancara, kuesioner, dan observasi ilmiah. Kuesioner yang berhasil disebar oleh peneliti dalam kurun waktu 10 hari adalah sebanyak 77 kuesioner. Kuesioner disebar secara *online* dan terdiri dari 27 butir pertanyaan berdasarkan 4 (empat) konstruk utama model *The Unified of Acceptance and Use of Technology (UTAUT)* yaitu, *performance expectancy*, *effort expectancy*, *social influence*, dan *facilitating conditions*. Berikut adalah pembahasan analisis kebutuhan sistem informasi untuk kegiatan operasi aset dan pemeliharaan aset di Kawasan GOR Panatayudha.

#### 4.1 Performance Expectancy

Tabel 1 Rekapitulasi Kuesioner Dimensi *Performance Expectancy*

<b>Konstruk <i>Perceived Usefulness</i></b>		
No.	Butir Pertanyaan	Persentase
1.	Dari 1-5, berapa penilaian untuk sistem informasi mampu mempercepat proses penyewaan dan pemeliharaan lapangan?	86,23%
2.	Dari 1-5, berapa penilaian untuk sistem informasi mampu mempermudah proses penyewaan dan pemeliharaan lapangan?	87,27%
3.	Dari 1-5, berapa penilaian untuk sistem informasi mampu meningkatkan kinerja?	86,49%
<b>Konstruk <i>External Motivation</i></b>		
No.	Butir Pertanyaan	Persentase
1.	Dari 1-5, berapa penilaian untuk kebermanfaatan sistem informasi dalam kegiatan operasional?	91,94%
2.	Dari 1-5, berapa penilaian untuk sistem informasi dapat meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD)?	86,23%
3.	Dari 1-5, berapa penilaian untuk sistem informasi mampu memberikan pengalaman baru?	87,01%
<b>Konstruk <i>Job fit/Work Correlation</i></b>		
No.	Butir Pertanyaan	Persentase
1.	Dari 1-5, berapa penilaian untuk sistem informasi dapat memudahkan calon penyewa untuk mengetahui jadwal lapangan?	93,76%
2.	Dari 1-5, berapa penilaian untuk sistem informasi dapat meningkatkan kualitas pelayanan?	80,09%
<b>Konstruk <i>Relative Advantage</i></b>		
No.	Butir Pertanyaan	Persentase
1.	Dari 1-5, berapa penilaian untuk sistem informasi mampu meningkatkan tingkat penyewaan lapangan?	86,75%
2.	Dari 1-5, berapa penilaian untuk sistem informasi mampu meminimalisir terjadinya bentrok penyewaan lapangan?	90,90%
3.	Dari 1-5, berapa penilaian untuk sistem informasi mampu meminimalisir kerusakan fasilitas lapangan?	76,88%
4.	Dari 1-5, berapa penilaian untuk sistem informasi mampu mengintegrasikan data antar bagian?	88,31%
<b>Rata-rata dimensi <i>Performance Expectancy</i></b>		<b>86,82% (Sangat baik)</b>



#### 4.2 Effort Expectancy

Tabel 2 Rekapitulasi Kuesioner Dimensi *Effort Expectancy*

Konstruk <i>Perceived of Easy to Use</i>		
No.	Butir Pertanyaan	Persentase
1.	Dari 1-5, berapa tingkat kemudahan sistem informasi untuk dipelajari dan dipahami?	86,75%
2.	Dari 1-5, berapa penilaian untuk sistem informasi mampu memudahkan calon penyewa untuk memesan lapangan?	90,90%
3.	Dari 1-5, berapa penilaian untuk sistem informasi mampu memudahkan pihak pengelola dalam mencatat penggunaan lapangan?	90,12%
4.	Dari 1-5, berapa penilaian untuk sistem informasi mampu memudahkan proses pemesanan lapangan?	98,70%
<b>Rata-rata dimensi <i>Effort Expectancy</i></b>		<b>91,62%</b> <b>(Sangat baik)</b>

#### 4.3 Social Influence

Tabel 3 Rekapitulasi Kuesioner Dimensi *Social Influence*

Konstruk <i>Subjective Norm</i>		
No.	Butir Pertanyaan	Persentase
1.	Dari 1-5, berapa pengaruh lingkungan untuk menggunakan sistem informasi yang terintegrasi?	83,11%
Konstruk <i>Public Image</i>		
No.	Butir Pertanyaan	Persentase
1.	Dari 1-5, berapa penilaian untuk penggunaan sistem informasi mampu meningkatkan citra atau <i>image</i> ?	92,98%
Konstruk <i>Social Factor</i>		
No.	Butir Pertanyaan	Persentase
1.	Dari 1-5, berapa pengaruh dukungan dari pihak pengawas (Dinas PUPR Pemkab Karawang) untuk menggunakan sistem informasi?	85,19%
2.	Dari 1-5, berapa pengaruh dukungan dari pihak pengelola untuk menggunakan sistem informasi?	87,01%
3.	Dari 1-5, berapa pengaruh dukungan dari pihak pengguna untuk menggunakan sistem informasi?	88,83%
<b>Rata-rata dimensi <i>Social Influence</i></b>		<b>87,42%</b> <b>(Sangat baik)</b>

#### 4.4 Facilitating Conditions

Tabel 4 Rekapitulasi Kuesioner Dimensi *Facilitating Conditions*

Konstruk <i>Perceived Behavioural Control</i>		
No.	Butir Pertanyaan	Persentase
1.	Dari 1-5, berapa penilaian kesiapan	82,33%

	memiliki pengetahuan dan keterampilan untuk penggunaan sistem informasi?	
2.	Dari 1-5, berapa penilaian kesiapan memiliki peralatan untuk penggunaan sistem informasi?	80,77%
Konstruk <i>Facilitating Control</i>		
No.	Butir Pertanyaan	Persentase
1.	Dari 1-5, berapa penilaian untuk ketersediaan tenaga khusus yang membantu jika ada kesulitan dalam penggunaan sistem informasi?	77,40%
Konstruk <i>Compatibility</i>		
No.	Butir Pertanyaan	Persentase
1.	Dari 1-5, berapa penilaian untuk kesesuaian sistem informasi dengan kebutuhan?	87,27%
<b>Rata-rata dimensi <i>Facilitating Condition</i></b>		<b>81,94%</b> <b>(Sangat baik)</b>

#### 4.5 Behavioural Intention dan Use Behaviour

Tabel 5 Analisis *Behavioural Intention* dan *Use Behaviour*

No.	Dimensi	Persentase Akumulasi
1.	<i>Performance Expectancy</i>	86,82% (Sangat baik)
2.	<i>Effort Expectancy</i>	91,62% (Sangat baik)
3.	<i>Social Influence</i>	87,42% (Sangat baik)
4.	<i>Facilitating Condition</i>	81,94% (Sangat baik)
<b>Rata-rata</b>		<b>86,95%</b> <b>(Sangat baik)</b>

Rata-rata persentase akumulasi dari 11 indikator dalam 4 dimensi adalah 86,95% sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat minat terhadap penggunaan sistem informasi untuk kegiatan operasi aset dan pemeliharaan aset di Kawasan GOR Panatayudha sangat baik.

#### 4.6 Rekomendasi Pemecahan Masalah

Dampak yang akan timbul jika tidak mengadopsi teknologi untuk membantu kegiatan operasional lapangan yakni tidak kuat menghadapi persaingan bisnis sehingga minat masyarakat untuk menggunakan fasilitas olahraga di Kawasan GOR Panatayudha menjadi menurun. Diperlukan pemanfaatan sebuah sistem informasi meningkatkan efisiensi dan efektivitas kegiatan operasi aset dan pemeliharaan aset di Kawasan GOR Panatayudha Rekomendasi pemecahan masalah terhadap masalah yang terjadi adalah sistem informasi pengelolaan aset berbasis web.

### 5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan, berikut adalah kesimpulan dan saran:

1. Tingkat minat terhadap penggunaan sistem informasi untuk kegiatan operasi aset dan pemeliharaan aset di Kawasan GOR Panatayudha sangat baik.
2. Rekomendasi pemecahan masalah yaitu “Perancangan Sistem Informasi untuk Kegiatan Operasi dan Pemeliharaan Aset Prasarana Olahraga Kawasan GOR Panatayudha di Kabupaten Karawang Jawa Barat”.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- [1] Campbell, J. D., Andrew K. S. Jardine, Joel McGlynn. (2011). *Asset Management Excellence: Optimizing Life-Cycle Decisions Second Edition*. United State of America: Taylor and Francis Group.
- [2] McLeod. (2004). *Sistem Informasi Manajemen*. Jakarta: PT. Indeks.
- [3] Peraturan Menteri Pemuda dan Olahraga Republik Indonesia Nomor 0445 Tahun 2014 Tentang Standar Prasarana Olahraga Berupa Bangunan Gedung Olahraga.
- [4] Purwanto, Edi. (2020). *Technology Adoption: A Conceptual Framework*. Tangerang: Yayasan Pendidikan Philadelphia.
- [5] Rohim, Achmad Abdul., Suryanto, Tri Lathif Mardi., Faroqi, Asif. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Niat Penggunaan Aplikasi Persebaya Selamanya Menggunakan UTAUT. *Jurnal Informatika dan Sistem Informasi (JIFoSI)* Vol. 1, No. 1. Program Studi Sistem Informasi, Fakultas Ilmu Komputer. Surabaya: UPN Veteran.
- [6] Sehwat, MS. and JS. Narang. (2001). *Production Manajemen (3rd Edition)*. Delhi: Dhonpat Rai & Co. (P) Ltd.
- [7] Siregar, Doli D. (2004). *Manajemen Aset*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- [8] Sugiama, A. Gima. (2013). *Manajemen Aset Pariwisata*. Bandung: Guardaya Intimarta.
- [9] Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- [10] Suryosubroto. (2004). *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [11] Venkatesh, Viswanath., Morris, Michael G., Davis, Gordon B., Davis, Fred D. (2003). User Acceptance of Information Technology: Toward a Unified View. *MIS Quarterly* Vol. 27, No. 3. Management Information Systems Research Center, University of Minnesota.
- [12] Yakub. (2012). *Pengantar Sistem Informasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.